

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, dalam undang-undang tersebut yang dimaksud dengan : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penegasan tersebut menggambarkan pendidikan sebagai upaya sadar yang melibatkan personil sebagai pelaksana pendidikan itu sendiri, dan bagaimana personil tersebut dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa sebagai peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tentu bukan hal yang sederhana, pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan personil, yang mana personil yang diperlukan adalah mereka yang memiliki ketrampilan khusus yaitu tenaga profesional, melibatkan peserta didik yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Tidak sampai di sana saja bagaimana merencanakan kegiatan belajar, dimana dalam hal ini melibatkan unsur unsur seperti materi pembelajaran,

metode, media dan sumber belajar yang memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang memungkinkan dapat mengembangkan potensi peserta didik itu sendiri. Dalam *dictionary of education* yang dikutip Nanang Fattah (1996), bahwa pendidikan adalah: '1). Proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku lainnya di dalam tempat mereka hidup; 2). Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah).'

Masih dari pendapat Nanang Fattah mengatakan bahwa,

“Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ketinggian kedewasaannya”.

(Nanang Fattah, 1996 a, 1996 b)

Organisasi pendidikan secara makro mencakup keseluruhan jenjang pendidikan organisasi pengelola pendidikan yang mencakup organisasi organisasi Departemen Pendidikan di tingkat Nasional, Propinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pendidikan formal, informal maupun nonformal, memerlukan pengelolaan atau manajemen yang baik. Dengan manajemen yang baik, proses pendidikan lebih efektif tujuan pendidikan tercapai secara efisien. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, penyelenggara pendidikan, tempat berlangsungnya pendidikan itu sendiri. Pendidikan dapat diselenggarakan oleh/dalam keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai organisasi didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat,

bangsa suatu negara. Dengan kata lain, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur-unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan.

Secara internal sekolah memiliki perangkat guru, kurikulum, sarana dan prasarana, sedangkan secara eksternal sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horisontal. Dalam konteks pendidikan sekolah memiliki stakeholders antara lain : kepala sekolah, guru, murid, masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha oleh karena itu sekolah lagi-lagi memerlukan pengelolaan yang akurat agar dapat memberikan hasil yang optimal terhadap kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang menjadi stakeholders.

Sekolah sebagai suatu organisasi, dalam hal ini sekolah mempunyai unsur-unsur seperti hal unsur-unsur dalam organisasi unsur tersebut meliputi kesatuan sosial, tujuan yang ingin dicapai, sistem kegiatan, dan adanya batas organisasi. Sekolah merupakan salah satu bagian atau unit kerja dari suatu organisasi yang besar atau makro, maka tujuan sekolah tersebut harus sesuai dengan apa yang digariskan dalam tujuan pendidikan secara makro. Dalam melakukan kegiatan kegiatannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan tersebut, sekolah membentuk struktur organisasi yang mengatur sistem kerja sama diantara bagian-bagian dan orang-orang yang ada dalam organisasi sekolah. Struktur itu dimaksudkan untuk mengatur mekanisme kerja dan mengkoordinasikan kerja serta mengerahkan bagian-bagian yang ada dalam organisasi sekolah. Pembagian kerja di sekolah diadakan untuk mendapatkan efisiensi dalam proses kerja. Sebagai suatu organisasi sekolah, memiliki ciri seperti halnya ciri pada suatu

organisasi dalam hal ini cirinya nampak jelas unsur mana yang termasuk di dalam dan unsur mana yang tidak termasuk dalam organisasi sekolah tersebut ditandai dengan adanya surat keputusan atau penetapan personil personil sekolah.

Dengan melihat dokumen sekolah mengenai kelembagaan, ketenagaan, perlengkapan dan sebagainya akan nampak jelas mana yang termasuk unsur intern organisasi dan mana yang termasuk ekstern sekolah tersebut, sekolah sebagai suatu organisasi bersifat kompleks dan unik dengan sifat yang kompleks dan unik tersebut, sekolah memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, koordinasi sekolah tidak lain adalah tanggung jawab dari pimpinan yaitu kepala sekolah. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah atau sebaliknya. Pengertian kepala sekolah dapat dilihat dari kata pembentuknya, yaitu “kepala” dan “sekolah” dapat diartikan sebagai “ketua” atau “pimpinan” suatu organisasi. Sedangkan “sekolah” dapat diartikan sebagai organisasi atau lembaga dimana dilaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahyosumidjo, (1999)

Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru” yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kata memimpin seperti telah diketahui bersama, dapat diidentifikasi dengan kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah orang yang mempunyai posisi kepemimpinan yang penting, namun banyak orang yang dilibatkan dalam

kepemimpinannya, dalam hal ini kepemimpinan dalam kelompok telah menetapkan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya; Kepala sekolah berupaya mencurahkan kemampuannya dalam mencapai tujuan, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan sumbangan dari seseorang dalam mencapai tujuan “Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang telah dikemukakan”. (Team Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan , 2003).

Kepala Sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, ditentukan pula oleh peran administrasi dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Gorton yang dikutip Syaeful Sagala, (2000) mengemukakan 'sekolah adalah suatu sistem organisasi, dimana terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah, yang dikenal dengan tujuan instruksional'. Disain organisasi sekolah adalah di dalamnya terdapat tim administrasi sekolah yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tujuan tim administrasi sekolah yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Tujuan utama tim administrasi adalah untuk mengembangkan prosedur kebijakan sekolah, memecahkan masalah masalah umum pendidikan, memanfaatkan semua potensi individu yang tergabung dalam tim tersebut.

Penerapan administrasi dalam bidang pendidikan bukan merupakan sesuatu yang baru. Sebagaimana telah diterapkan, diantaranya pada : bidang kenegaraan, perniagaan maka lahirlah apa yang disebut administrasi negara, administrasi perniagaan dan pada bidang pendidikan dikenal dengan administrasi pendidikan. “Administrasi pendidikan ialah ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan itu”. (Engkoswara , 1999 : 25) Selanjutnya masih dari Engkoswara,

Wilayah kerja administrasi pendidikan, mempunyai tiga fungsi utama yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang menyangkut tiga bidang garapan utama, yaitu : sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari atas peserta didik, tenaga kependidikan dan masyarakat pemakai jasa pendidikan, sumber belajar (SB) ialah alat atau rencana kegiatan yang akan dipergunakan sebagai media diantaranya: kurikulum. Sedangkan sumber, fasilitas dan dana(SFD) adalah faktor pendukung yang memungkinkan pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi dan garapan administrasi pendidikan merupakan media atau perilaku berorganisasi yang diharapkan dapat dapat mencapai tujuan pendidikan secara produktif (TPP) baik untuk kepentingan perorangan maupun untuk kelembagaan. Ini mempunyai arti bahwa kriteria keberhasilan suatu penataan pendidikan ialah produktifitas pendidikan.

Untuk mewujudkan harapan seperti di atas, diperlukan peran/pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah yang dapat memberdayakan potensi para personil sekolah, dalam hal ini guru di antaranya, yang dapat juga berpengaruh terhadap terhadap keberhasilan pendidikan tersebut,

“Keberhasilan program pendidikan tidak hanya tergantung kepada konsep konsep program yang disusun dengan cermat dan teliti saja, akan tetapi pada personil yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa personil yang cukup efektif, program pendidikan yang dibangun di atas konsep konsep yang baik serta dirancang dengan teliti pun dapat tidak berhasil”. Oteng Sutisna (1989 : 107).

Pandangan ini diperkuat pernyataan yang dikeluarkan Depdikbud (1994 : 63), bahwa "Guru adalah sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengarahkan dan mendayagunakan faktor-faktor yang lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang berkualitas. Tanpa mengabaikan faktor faktor lain, guru dapat dianggap sebagai faktor utama yang menentukan terhadap meningkatnya mutu pendidikan".

Dari pandangan di atas jelas menunjukkan bahwa guru sebagai tenaga operasional pendidikan merupakan suatu komponen atau faktor utama, tanpa guru tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Produktifitas sekolah baik kualitas maupun kuantitas sangat ditentukan oleh penampilan mengajar guru (*teaching performance*).

Guru selaku pelaku pendidik yang secara makro mengemban tugas sebagai seorang pendidik, merupakan faktor yang sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kondisi tersebut menuntut sosok pribadi guru yang berkualitas memadai atau sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Berbagai studi menunjukkan bahwa guru dapat mempengaruhi perilaku belajar anak/siswa lebih efektif. Fungsi guru yang langsung menangani proses pembelajaran di kelas sangat strategis dalam upaya meningkatkan manajemen sekolah terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tersebut. Guru dalam kaitannya dengan interaksi pembelajaran menunjukkan kinerjanya, hal ini sejalan dengan pendapat (Rochman Natawijaya : 1999), "Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana dia mempersiapkannya".



Produktivitas sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas sangat ditentukan oleh penampilan guru mengajar guru (*teaching performance*), harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal dan menyenangkan bagi siswanya yang mana pada gilirannya akan tercapai kualitas belajar mengajar. Depdikbud (1994), “Guru adalah sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengerahkan dan mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu. Tanpa mengabaikan faktor-faktor lain, guru dapat dianggap sebagai faktor utama yang paling menentukan terhadap meningkatnya mutu pendidikan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah /Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian tersebut diatas, penulis mencoba mengemukakan identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian masing masing sebagai berikut.

1.2.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sehubungan dengan kegiatan penelitian dengan judul seperti yang telah disebutkan pada uraian di atas adalah : Masalah pengaruh sistem manajemen dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran.

1.2.2. Pertanyaan penelitian

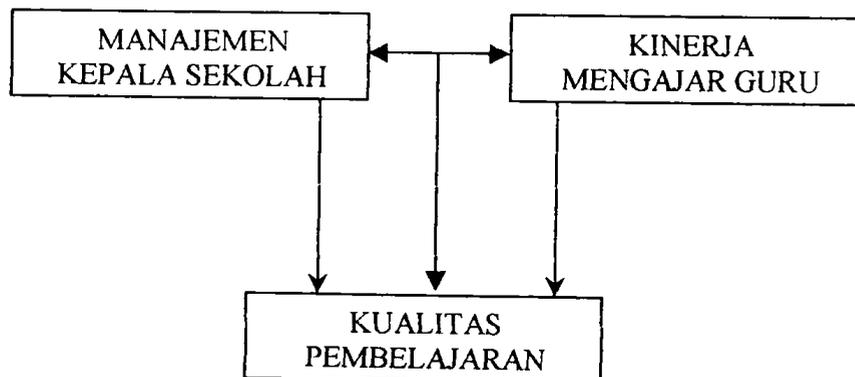
- 1) Bagaimana kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.
- 2) Bagaimana sistem manajemen Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.
- 3) Bagaimana kinerja guru di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.
- 4) Apakah ada pengaruh sistem manajemen dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran di SD Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.

1.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalnya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang penulis telah kemukakan, berjudul "Pengaruh Sistem Manajemen dan Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi ", variabel penelitian dan definisi operasionalnya masing masing sebagai berikut.

1.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi : variabel bebas kesatu yaitu sistem manajemen kepala sekolah sedangkan variabel bebas kedua yaitu kinerja guru sedangkan, variabel terikat adalah kualitas pembelajaran. Dari variabel variabel tersebut digambarkan seperti berikut .



Gambar 1.1
Variabel dalam Penelitian

Dari diagram di atas menunjukkan hubungan antara dua variabel (bebas) dengan variabel lainnya (terikat). Variabel bebas ke satu (X_1) yaitu sistem manajemen kepala sekolah yang meliputi indikator : perencanaan (*planning*), pengkorganisasian (*organizing*), pengerakkan (*actuating*), pengkordinasian (*coordination*), pengarahan (*direction*), pengawasan (*controlling*)

Variabel bebas ke dua (X_2) yaitu kinerja mengajar guru dengan indikatornya: *Profesional*, *Kemampuan sosial* dan : *Kemampuan personal*. Variabel terikat (Y) kualitas pembelajaran dengan indikatornya adalah hasil pembelajaran yang dinyatakan dengan perolehan nilai rata rata kelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI pada masing masing sekolah di lingkungan SD Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.

Secara teoritik, sistem manajemen kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Y). Semua variabel ini akhirnya berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan melalui sistem manajemen kepala sekolah dan kinerja mengajar guru serta dari kualitas pembelajaran.

Dengan memakai konstruksi masing masing variabel, maka selanjutnya akan dilakukan analisis rasional mengenai hubungan antara variabel bebas yaitu sistem manajemen dan kinerja guru dengan variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran itu sendiri.

1.3.2. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami kegiatan penelitian dengan judul “ Pengaruh Sistem Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran SD Laboratorium PPL UPI di Kecamatan Cileunyi “, sebaiknya terlebih dahulu memahami tentang definisi operasional dari kata kata yang tertera pada judul tersebut di atas yaitu: sistem manajemen; kinerja mengajar guru dan kualitas pembelajaran

1.3.2.1. Manajemen Kepala Sekolah.

Manajemen kepala sekolah adalah upaya memfungsikan manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menyelenggarakan program pendidikan di sekolah yang dibinanya. Fungsi manajemen yang penulis kemukakan sehubungan dengan penelitian adalah: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), pengkordinasian (*coordination*), pengarahan (*direction*), pengawasan (*controlling*).

1.3.2.2. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru dalam hal ini meliputi:

- a. *Profesional*, mencakup (1). Penguasaan materi pelajaran terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan; (2). Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; (3). Penguasaan proses proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
- b. *Kemampuan sosial*, mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru;
- c. *Kemampuan personal*, mencakup (1). Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur unsurnya; (2). Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai nilai yang seyogianya dianut oleh seorang guru; (3). Penampilan dalam upaya menjadikan sebagai panutan dan teladan bagi para siswa.

1.3.2.3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah hasil pembelajaran yang dinyatakan dengan perolehan nilai rata rata kelas dari kelas I sampai denga kelas VI , masing masing sekolah di SD Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari kegiatan penelitian ini ialah : untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI

Kampus Cibiru dan pengaruhnya terhadap kinerja guru dan kualitas belajar mengajar. Sedangkan *Tujuan khusus* dari kegiatan penelitian ini ialah :

- 1) Untuk memperoleh gambaran empiris tentang sistem manajemen kepala sekolah di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.
- 2) Untuk memperoleh gambaran empiris tentang kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kampus Cibiru Kecamatan Cileunyi.
- 3) Untuk memperoleh gambaran empiris tentang kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.
- 4) Untuk memperoleh gambaran empiris tentang pengaruh sistem manajemen kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.
- 5) Untuk memperoleh gambaran empiris pengaruh kinerja mengajar guru terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.
- 6) Untuk memperoleh gambaran empiris pengaruh tentang sistem manajemen kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.
- 7) Untuk memperoleh gambaran empiris pengaruh tentang sistem manajemen kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.

1.5. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang penulis akan laksanakan terlebih dahulu perlu mempelajari signifikansi dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, dengan maksud untuk memperkuat posisi permasalahan dan konteks kelayakan dan upaya pengembangan studi dan ; melihat perbedaan fokus masalah dan solusi yang dihasilkan dari kegiatan penelitian. Untuk keperluan signifikansi tersebut penulis mencoba mengemukakan :

- 1) Penelitian yang dilaksanakan oleh Wiharjadi (2000), dengan judul "Hubungan Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK se Jawa Barat," mengungkapkan bahwa hubungan pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah SMK se-Jawa Barat memberikan kontribusi positif sebesar 61% terhadap kinerja guru.
- 2) Penelitian yang dilaksanakan Musadirdja (2002) dengan judul penelitian "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SMU Negeri di Kota Bandung", menyimpulkan bahwa kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor memberikan pengaruh positif yang sangat besar (signifikansi sebesar 90%) terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMU Negeri di Kota Bandung.

1.5.2. Manfaat Penelitian.

Manfaat secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi para pengelola pendidikan dasar dalam melaksanakan sistem manajemen pendidikan di sekolah dasar sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya khususnya di

Sekolah Dasar Laboratorium PPL Kecamatan Cileunyi UPI dan memberikan sumbangan sebagai pelengkap studi administrasi pendidikan terutama dalam bidang pengelolaan pendidikan formal.

Manfaat secara praktis, bagi para peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian, sedangkan bagi para pengelola pendidikan sebagai masukan maupun sumbangan pemikiran dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan maupun pengembangan dalam upaya melaksanakan sistem manajemen, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

1.6. Anggapan Dasar

Dalam rangka kegiatan penelitian yang berjudul Pengaruh Sistem Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Laboratorium PPL Kecamatan Cileunyi UPI Kampus Cibiru, anggapan dasar sebagai berikut: Penyelenggaraan pendidikan pada umumnya termasuk di sekolah dasar memerlukan manajemen yang baik.

”...manajemen sekolah memberi kontribusi berarti bagi peningkatan hasil belajar dan kestabilan perolehan hasil belajar. Hal ini berarti tanpa manajemen yang baik mustahil hasil belajar bisa meningkat serta bisa dipertahankan”. (Dadi Permadi.1998 : 4).

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, proses pembelajaran merupakan tugas dan sekaligus tanggungjawab guru. Tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan bagian dari kinerja guru. Menurut Cooper dalam Sudjana (1998: 18) kinerja guru mencakup empat hal sebagai berikut:

Pertama, mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku dan tingkah laku manusia. *Kedua*, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya. *Ketiga*, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah dan teman sejawat. *Keempat*, mempunyai ketrampilan tentang teknik mengajar.

Kualitas pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang dapat direalisasikan melalui sistem manajemen kepala sekolah dan kinerja guru

1.7. Hipotesa Kerja

Berdasarkan konstruksi dari masing masing variabel, selanjutnya dilakukan analisis rasional mengenai adanya hubungan antar variabel bebas yaitu sistem manajemen kepala sekolah dan kinerja guru dengan variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran. Maka hipotesis kerja yang penulis kemukakan dalam kegiatan penelitian, adalah:

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem manajemen kepala terhadap kualitas pembelajaran.
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran.
- 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem manajemen kepala sekolah dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran.

1.8. Metoda Penelitian

Suatu kegiatan penelitian akan berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, jika dalam proses penelitian menggunakan metode, metode menurut Winarno Surachman (1982: 131) mengatakan “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Metoda yang tepat untuk penelitian berjudul “Pengaruh Sistem Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung” adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1.9. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang merupakan totalitas pengamatan dalam kegiatan suatu penelitian. Populasi diartikan sebagai *”the totality of observation with which we are concerned”*, yang dikemukakan oleh Walpole pada Dady Muhtadi (2000:66). Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan unsur unsur yang diamati atau dipelajari, sehubungan dengan penelitian yang telah disebutkan di atas, populasi penelitian adalah seluruh personil yang ada dilingkungan Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.10. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang penulis jadikan subjek dalam penelitian adalah seluruh Kepala Sekolah SD Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi berjumlah 47 orang. Lokasi penelitian : Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI yang berlokasi di lingkungan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.11. Sistematika Penulisan

Tesis yang menelaah tentang pengaruh manajemen terhadap kinerja guru dan kualitas belajar mengajar disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab.I : Pendahuluan, merupakan bagian awal dari tesis yang berisi uraian : latar belakang masalah dan analisis masalah; rumusan masalah tujuan penelitian kegunaan penelitian ; asumsi; metoda penelitian; teknik pengumpulan data dan pendekatannya; lokasi dan sampel penelitian.
- Bab.II : Kajian Pustaka/Kerangka Teoritis, menguraikan tentang kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan telaahan diatas, diantaranya. yaitu: peranan konsep kepala sekolah dalam konteks manajemen sekolah; konsep dan fungsi manajemen ; manajemen pendidikan dan ruang lingkupnya; kedudukan administrasi pendidikan; tinjauan administrasi SD; konsep kinerja guru; pengaruh sistem manajemen kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap kualitas pembelajaran.
- Bab. III : Metode penelitian yang diuraikan secara rinci, yang secara garis besar telah disinggung pada Bab .I
- Bab.IV : Hasil penelitian dan Pembahasannya, menguraikan laporan hasil hasil penelitian yang diikuti oleh pembahasan.

- Bab.V : Kesimpulan dan Implikasi, menguraikan penafsiran/pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya.





